



## Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo

Nurtina Irsad Rusdiani <sup>a,1,\*</sup>, Linda Setyowati <sup>a,2</sup>, Nanda Putri Agustina <sup>a,3</sup>, Nurleha <sup>a,4</sup>, Ardhana Januar Mahardhani <sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

<sup>1</sup>[nurtinairsad@gmail.com](mailto:nurtinairsad@gmail.com); <sup>2</sup>[lindasetyowati1208@gmail.com](mailto:lindasetyowati1208@gmail.com); <sup>3</sup>[nandaputriagustina7@gmail.com](mailto:nandaputriagustina7@gmail.com);

<sup>4</sup>[nurleha1181@gmail.com](mailto:nurleha1181@gmail.com); <sup>5</sup>[ardhana@umpo.ac.id](mailto:ardhana@umpo.ac.id)

\* penulis korespondensi

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

*Received*, Desember 2022

*Accepted*, Januari 2023

*Published*, Februari 2023

#### Kata Kunci:

Moral, Agama, Anak Usia Dini,

Karakter Religius, *Golden Age*.

#### Cara Mengutip:

Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, Mahardhani, A.J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(1), pp 89-96.

### Abstrak

Penguatan moral dan agama sangat penting dilakukan sejak dini. Jika penanaman nilai agama sudah ditanamkan sejak dini, maka anak-anak akan memiliki bekal dalam melakukan aktifitas dan kebiasaan-kebiasaan keagamaan dengan mudah. Hal ini dilakukan juga oleh TK Negeri Pembina Ponorogo melalui pembiasaan Sholat Dhuha. Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Ponorogo dengan informan adalah Kepala Sekolah dan Staf Guru di TK Negeri Pembina, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penguatan moral dan agama anak usia dini melalui pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo berdampak pada pembentukan karakter anak yang dapat dilihat dari perubahan perilaku anak yaitu: (1) anak memiliki rasa bersyukur, (2) anak memiliki karakter religius, dan (3) anak lebih disiplin dengan waktu.

### Abstract

*It is very important to strengthen morals and religion from an early age. If the inculcation of religious values has been instilled from an early age, children will have the provision to carry out religious activities and habits easily. This is also done by Pembina Ponorogo Public Kindergarten through the habit of Dhuha Prayer. The research was conducted at TK Negeri Pembina Ponorogo with the informants being the Principal and Teacher Staff at the TK Negeri Pembina Ponorogo, the data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. From the results of the study, it is known that strengthening the morals and religion of early childhood through the habit of Dhuha Prayer at TK Negeri Pembina Ponorogo has an impact on the formation of children's character which can be seen from changes in children's behavior, namely: (1) children have a sense of gratitude, (2) children have religious characteristics, and (3) children are more disciplined with time.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan sebelum pendidikan dasar dengan

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad (Yenti & Maswal, 2021) bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap dalam melakukan pendidikan dijenjang selanjutnya (Mahardhani et al., 2022).

Pendidikan untuk anak di Indonesia saat ini dipandang sudah bagus dengan muatan pengetahuan dan dapat mengikuti perkembangan zaman, akan tetapi kurang memperhatikan budi pekerti dalam pendidikan anak tersebut (Nurhuda, 2022; Suhartiningsih, 2017; Sutyono, 2013). Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan dapat dilihat bahwa kurangnya budi pekerti anak justru akan menghasilkan anak yang pintar tetapi belum memiliki perilaku yang baik dan karakter keagamaan yang baik pula. Untuk itu perlu dikembangkannya nilai agama dan moral pada anak sedini mungkin. Perkembangan moral biasa diartikan sebagai sebuah perubahan psikis pada anak yang memungkinkan dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan, dan mengetahui perilaku buruk yang harus di hindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lawrence Kholbergh (Ali, 2020) pendidikan moral lebih diarahkan pada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Jika tahap-tahap tersebut dapat dilalui anak dengan optimal maka anak-anak akan memiliki dasar yang kuat dalam melakukan pembiasaan beragama dan memiliki perkembangan moral yang baik (Alviyan et al., 2020).

TK Negeri Pembina Ponorogo merupakan sekolah taman kanak-kanak rujukan yang ada di Kabupaten Ponorogo, merupakan salah satu dari TK negeri yang ada di Kabupaten Ponorogo. Keberadaan sekolah ini menjadi rujukan sekolah lain dalam pengembangan proses pembelajaran yang ada, oleh karenanya TK Negeri Pembina Ponorogo harus memberikan contoh pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan untuk anak usia dini. Salah satu upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini yang dilakukan di TK Negeri Pembina Ponorogo yaitu menekankan pembiasaan Sholat Dhuha untuk semua warga sekolah pada setiap hari Rabu dan Jum'at. Sholat Dhuha adalah Sholat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak jam 8.00 sampai sebelum masuk zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Dengan membiasakan sholat dhuha berarti anak-anak mulai dikenalkan dengan tuhan yang bernama Allah SWT, dapat mengerjakan ibadah Sholat, serta memperkenalkan kepada anak bahwa ada sholat sunnah yang dikerjakan.

Kegiatan tersebut sesuai dengan visi dan misi dari TK Negeri Pembina Ponorogo, yaitu mewujudkan generasi unggul, berprestasi dan berkarakter religius. Anak-anak di TK Negeri Pembina Ponorogo tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum dan akademis yang baik namun juga dibekali dengan karakter religius melalui program-programnya. Salah program yang menjadi unggulan yaitu sholat dhuha. Melalui program pembiasaan tersebut harapannya adapat membentuk karakter religius pada anak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pentingnya Moral untuk Anak Usia Dini**

Moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikuatkan pada anak sejak dini. Husni dan Maila (Khaironi, 2017) menjelaskan bahwa pembiasaan memiliki enam aspek yang penting dalam pembelajaran untuk anak usia dini, yaitu: nilai moral dan agama; sosial dan emosional, pembangunan, dan kemandirian; kemampuan berbahasa; kemampuan kognitif;

keterampilan fisik/motorik; dan bakat seni. Sedangkan pendapat lain dari Samad (Kanesa & Maryana, 2021) menjelaskan kata moral berasal dari bahasa latin *mores* dengan asal kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat dan kelakuan demikian kata moral dapat diberikan makna kesusilaan, dengan demikian kata moral, yaitu jiwa yang mendasari perilaku seseorang atau masyarakat yang lebih ditekankan kepada ketentuan yang bersifat sosial. Istilah kesusilaan selalu mengacu pada adat istiadat, aturan atau tata cara masyarakat tertentu, termasuk moral dan juga aturan atau nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat setempat. Jadi, perilaku moral adalah perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan, dan kebiasaan sekelompok orang tertentu.

Nawawi (Khaironi, 2017) menyatakan bahwa saat ini pendidikan tentang nilai-nilai moral sangat penting bagi generasi penerus bangsa, agar harkat dan martabat manusia bangsa meningkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, lebih aman dan nyaman, dan lebih sejahtera. Pendidikan nilai moral sangat penting bagi jalannya kehidupan di satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (akhlaq, budi pekerti, dan agama) dapat dipastikan bahwa suatu bangsa akan mengalami kemunduran, hancur, dan tidak terkontrol. Oleh karenanya pendidikan moral anak usia dini dapat dilakukan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sampai lingkungan masyarakat (Damayanti et al., 2021).

Piaget juga membagi perkembangan moral anak menjadi 3 fase (Khaironi, 2017), yaitu: (1) fase absolut artinya anak hidup dalam aturan sebagai hal yang dapat diubah karena berasal dari otoritas yang berwibawa. Aturan seperti moralitas adalah objek eksternal yang tidak dapat diubah, (2) fase realitas artinya anak beradaptasi untuk menghindari penolakan dari orang lain. Ketentuan dianggap dapat diubah karena berasal dari orang yang dikenalnya. Merekakupun menyetujuinya dengan perubahan yang jujur dan saling memuaskan dan merasa terdorong untuk mematuhi, (3) fase subyektif, bahwa anak juga melihat adanya bentuk kesenjangan dalam penilaian tingkah laku. Oleh karena itu, dalam kegiatan permainan yang dilakukan oleh anak, guru atau orang dewasa dapat menyarankan beberapa aturan yang harus diikuti selama permainan, serta mendiskusikan reward yang akan diterima anak karena mengikuti aturan tersebut dan hukuman apa yang akan dikenakan. bagi anak-anak yang melanggar aturan yang telah disepakati.

Pelaksanaan pendidikan moral pada setiap tahapan anak usia dini dilakukan dengan metode yang berbeda-beda, tujuannya adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usia dan kemampuan yang dimiliki anak pada usia tersebut. Gunadi (Calista et al., 2021) menjelaskan bahwa pada anak usia 0 sampai 2 tahun, pembelajaran lebih difokuskan untuk melatih aktivitas motorik dan relatif memenuhi kebutuhan anak. Pada anak usia 2 sampai 4 tahun, pembelajaran moral cenderung lebih menitik beratkan pada membangun rasa percaya diri anak dalam memasuki dan berinteraksi dengan lingkungan. Untuk anak usia 4 sampai 6 tahun, strategi pembelajaran moral bertujuan untuk membentuk inisiatif anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan perilaku baik dan buruk.

### **Karakter Religius untuk Anak Usia Dini**

Karakter erat kaitannya dengan sifat, sikap, perasaan, perkataan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan sesama, dengan diri sendiri, dengan lingkungan dan dengan hubungan dalam berbangsa dan bernegara. Lickona (Setiawati, 2020) mengemukakan pengertian karakter yaitu “*a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*” yang artinya sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Lickona menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” yang artinya karakter yang sudah menjadi pembawaan memiliki tiga

bagian yang saling berkaitan, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral.

Dalam Islam, pembentukan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembentukan karakter terdiri dari pengembangan akhlak mulia, yaitu berusaha mengubah nilai-nilai Al-Qur'an menjadi nilai-nilai yang lebih menekankan aspek-aspek yang efektif atau manifestasi yang benar dalam tindakan seseorang (Sauqy & Permana, 2022). Pendidikan karakter religius menjadi fokus dan komitmen bersama seluruh pemangku kepentingan, terutama keluarga dan sekolah sebagai pelaku pendidikan, serta pemerintah juga harus ikut andil dalam pengembangan karakter peserta didik melalui kebijakan pengembangan kurikulum yang dikembangkan, hal ini dimaksudkan untuk mengedepankan suasana belajar yang nyaman dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat menimbulkan sikap agresif atau menindas.

Penanaman karakter berbasis religius seperti karakter berani, jujur, disiplin, sabar, kerjasama, tanggungjawab, mandiri, peduli, dan kasih sayang dimulai dan akan terwujud dalam keluarga keluarga yang sakinah. Dalam Islam keluarga yang sakinah diasumsikan orang tua dapat mendidik dan melaksanakan pembiasaan pendidikan karakter sejak dini melalui pembiasaan yang ada di rumah. Selanjutnya, tugas dari pihak sekolah untuk meneruskan dan mengembangkan karakter baik yang ada dalam diri anak yang sudah dibawanya dari pembentukan karakter religius yang sudah diajarkan oleh orangtuanya (Setiawati, 2020).

Pembentukan karakter merupakan hal pokok yang harus diterapkan pada anak sejak usia dini. Pembiasaan dalam pendidikan karakter untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemikiran moral anak yang disesuaikan juga dengan usianya (Nurindah, 2018). Inti dari pendidikan karakter adalah nilai religius. Religiusitas seseorang berhubungan langsung dengan Allah SWT, nilai religius juga berhubungan dengan hubungannya dengan sesama, alam dan lingkungan. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius sejak dini menjadi nilai inti pendidikan karakter.

Pembentukan karakter religius pada anak usia dini tidak dapat dilihat secara langsung. Waktu yang dibutuhkan untuk membentuk karakter anak tidaklah sebentar, diperlukan cara yang tepat untuk membentuk karakter anak sejak dini, salah satunya adalah pembiasaan dan keteladanan. Diperlukan kegiatan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten agar kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang baik bagi anak (Syafaat, 2021). Pembiasaan beragama untuk membentuk karakter religius anak terjadi dalam aktivitas sehari-hari seperti berdoa sebelum beraktivitas, menyapa orang saat bertemu orang, dan beribadah kepada Allah SWT.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian digunakan adalah kualitatif deskriptif (Pahleviannur et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi saat ini dan peneliti berusaha melihat kejadian tersebut kemudian menggambarkannya dengan tulisan dalam bentuk artikel ini. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Ponorogo dengan informan penelitian adalah kepala sekolah dan staf guru yang ada di TK Negeri Pembina Ponorogo. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Pembiasaan Sholat Dhuha Di TK Negeri Pembina Ponorogo**

Pembiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang, artinya, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang secara terus-menerus sampai anak dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti disiplin, budi pekerti, kemandirian, dan hidup bermasyarakat.

Perencanaan pelaksanaan program pembiasaan di TK Negeri Pembina melalui Sholat Dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak, guru harus mempersiapkan materi yang akan diberikan supaya mereka mengetahui tentang ibadah Sholat Dhuha yang dimulai dari gerakan dalam Sholat Dhuha, jumlah rakaat pelaksanaan Sholat dhuha, do'a sholat, do'a setelah sholat dhuha dan dzikir dan doa serta. Melalui pembiasaan Sholat Dhuha ini anak semakin mengerti agama dan tuhanannya yaitu Allah SWT, mampu melakukan ibadah Sholat, dan anak memiliki akhlak yang baik dalam melakukan sesuatu. Di TK Negeri Pembina Ponorogo, pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat pukul 08.00 WIB dan dilanjut dengan rangkaian kegiatan keagamaan lain sekitar pukul 08.30-10.00. Kegiatan itu meliputi: menghafal surat-surat pendek, do'a harian dan hadits pendek, bersholawat, berdo'a setelah sholat dhuha, menghafalkan bacaan sholat dan kegiatan keagamaan lainnya. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan pembiasaan Sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak adalah tempat Sholat (aula), mukena dan sajadah untuk anak perempuan serta sarung, kopyah dan sajadah untuk anak laki-laki, yang dibawa oleh anak-anak dari rumah.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dengan baik mempersiapkan perencanaan sebelum pelaksanaan Sholat dhuha. Sebelum melaksanakan Sholat dhuha guru dengan baik mengkondisikan dan handle anak-anak, guru juga mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan, menyanyi sambil tepuk kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama secara berjama'ah yang diimami oleh guru laki-laki. Sholat Dhuha dilakukan selama 2 raka'at dengan satu kali salam. Setelah selesai sholat dhuha, guru mengajak anak untuk berdo'a setelah sholat dhuha ditambah dengan dzikir dan bersholawat yang dipandu oleh guru. Selain itu anak juga diajak untuk mengulang hafalan yang sebelumnya sudah pernah dihafalkan, antara lain yaitu surat-surat pendek, do'a harian dan hadits pendek, bacaan sholat.

Pengenalan ibadah akan lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari agar menjadi kebiasaan anak baik di rumah maupun di luar sekolah. Penanaman nilai agama dan moral yang diberikan oleh guru di kelas yaitu mengenal ibadah, menghargai teman dan berperilaku yang baik sehingga anak mampu berinteraksi dan bersikap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam hal itu diperlukan pengawasan yang berlangsung secara terus menerus untuk pembentuk kebiasaan dan sikap anak.

Banyak kegiatan sederhana yang dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak yang dapat dilakukan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak, yaitu pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah. Sholat Dhuha pada anak usia dini sangat baik di terapkan karena Sholat dhuha adalah suatu ibadah yang dapat membentuk anak yang taat dalam beribadah dan dapat

terbiasa dalam melakukan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu perencanaan dalam kegiatan Sholat dhuha melalui praktik langsung pada anak merupakan rencana yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan. Kegiatan Sholat dhuha terdiri dari gerakan Sholat dhuha dan doa Sholat dhuha untuk pendidikan dasar anak tentang ibadah.

### **Hasil Program Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Nilai Agama Dan Moral Anak**

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak TK Negeri Pembina Ponorogo dapat berjalan dengan bagus terlihat dari anak-anak yang sudah tertata dan sudah melakukan sesuai dengan urutan yang ditentukan oleh pendidik. Selain anak memahami Sholat Dhuha, anak juga mengerti tentang tata cara dan gerakan sholat serta mampu menghafalkan surat-surat pendek, do'a harian dan hadits pendek, bacaan sholat, dzikir dan do'a, do'a setelah Sholat Dhuha dan bersholawat. Selain itu pembiasaan sholat dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo juga terlihat pada perilaku anak-anak, seperti halnya:

#### ***Anak memiliki rasa bersyukur.***

Dengan pembiasaan Sholat Dhuha, anak memiliki rasa syukur atas hidupnya pada Allah SWT. Dari sekian banyak hal yang harus diwariskan kepada anak, setidaknya terdapat tiga hal yang dapat menjadi prioritas penting yang harus diajarkan kepada anak sejak dini. Pertama adalah keimanan, kedua adalah akhlak, dan ketiga adalah amalan dan kesadaran akan rasa syukur. Bersyukur sangat penting untuk diajarkan kepada anak, hal itu menimbulkan kebiasaan positif dan membawa hal-hal baik bagi anak dan lingkungan. Anak yang mudah bersyukur dan menerima kenyataan lebih mudah menyesuaikan keinginannya dengan kenyataan yang seringkali tidak sesuai dengan keinginannya.

#### ***Memiliki karakter religius.***

Melalui pembiasaan sholat dhuha anak sudah memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Pendidikan untuk anak usia dini nantinya akan mampu menjadi wadah berproses tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari segi perkembangan kognitif, literasi, numerasi, psikomotor, sosial juga nilai agama dan moral anak. Anak-anak juga dapat berproses melalui pembelajaran dengan melihat dan memperhatikan perilaku orang lain, sesuai dengan karakter anak yang berada dalam masa potensial, memiliki sifat dasar berupa belajar melalui meniru. Sudah seharusnya kita sebagai guru wajib hukumnya memberikan contoh atau cermin yang baik-baik untuk anak. Selain dengan memberikan contoh, kita juga perlu untuk menerapkan pembiasaan dalam setiap pembelajaran agar anak memiliki pengalaman yang berarti dalam setiap pengetahuan baru yang telah anak-anak dapatkan. Nilai agama dan moral merupakan sesuatu yang abstrak, keduanya akan terlihat oleh indera penglihatan apabila ditunjukkan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan dikatakan memiliki ketaatan terhadap agamanya jika melaksanakan dalam berbagai kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran agama. Di lembaga pendidikan anak usia dini nilai agama dan moral ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku karakter religious yang ditanamkan di TK Negeri Pembina Ponorogo pada anak usia dini adalah mengerjakan ibadah, salah satunya mempraktekkan Sholat, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

#### ***Anak lebih disiplin dengan waktu.***

Kedisiplinan disini yaitu setiap anak sudah bisa mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah. Karena sholat dhuha dilaksanakan pukul 07.30 sudah dilaksanakan. Disiplin dapat memotivasi, membimbing dan membantu anak memperoleh perasaan puas, setia dan patuh,

serta mengajarkan anak berpikir secara teratur, karena disiplin dapat membantu anak belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggung jawab terhadap perilaku anak serta tindakan yang dilakukan.

## SIMPULAN

Pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak harus dikembangkan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia dini adalah masa *golden age* yang mengharuskan diberikan pembiasaan yang baik dan nantinya diharapkan menjadikan anak sebagai pedoman mereka untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan pedoman dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Untuk mengembangkan nilai agama dan moral di TK Negeri Pembina Ponorogo melakukan pembiasaan Sholat Dhuha kepada guru dan anak-anak agar karakter religious pada anak terbentuk sejak dini. Hasil program pembiasaan Sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter anak dapat dilihat dari perilaku anak yaitu: (1) anak memiliki rasa bersyukur, (2) anak memiliki karakter religius, dan (3) anak lebih disiplin dengan waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Menimbang Teori Perkembangan Moral Untuk Membangun Pendidikan Agama yang Humanis-Realistis. *Suhuf*, 32(1), 14–27. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/11033>
- Alviyan, A., Mahardhani, A. J., & Utami, P. S. (2020). Peran Kelompok Teman Sebaya dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di Kabupaten Ponorogo. *Civic-Culture : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya*, 4(2 Extra), 40–50. <https://doi.org/10.31597/CCJ.V4I2>
- Calista, R., Mayar, F., Anak, P., Dini, U., Kunci, K., Pendidikan, ., Anak, M., & Pancasila, N.-N. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9907–9911. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2554>
- Damayanti, M., Siti, S., & Suprapmanto, J. (2021). Upaya Mengembalikan Jati Diri Siswa dengan Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 100–110. <https://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/article/view/17>
- Kanesa, P., & Maryana, M. E. (2021). Problematika Moral Bangsa Terhadap Etika Masyarakat. *Jurnal Rechten : Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(3), 25–35. <https://doi.org/10.52005/RECHTEN.V3I3.72>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1–15. <https://doi.org/10.29408/GOLDENAGE.V1I01.479>
- Mahardhani, A. J., Wulansari, B. Y., & Ruhardi, R. (2022). Penguatan Pembelajaran Berwawasan Kebangsaan Melalui Metode Inseri Untuk Guru PAUD Di Kabupaten Wonogiri. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.33330/JURDIMAS.V5I1.1208>
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi yang Ditawarkan. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127–137. <https://doi.org/10.51476/DIRASAH.V5I2.406>
- Nurindah, S. (2018). *Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Sauqy, M. N., & Permana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 114–127. <https://doi.org/10.29062/DIRASAH.V5I1.482>
- Setiawati, R. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan*

*Keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.*

- Suhartiningsih. (2017). Penanaman Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Apresiasi Sastra. *FKIP E-PROCEEDING*, 679–686. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4946>
- Sutiyo. (2013). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswadi Sekolah: Sebuah Fenomena dan Realitas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I3.2753>
- Syafaat, S. M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Studi Pada RA Al Wafa Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.36668/JAL.V10I2.275>
- Yenti, Y., & Maswal, A. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2045–2051. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I1.1218>